

Edukasi Pemanfaatan Sumber Informasi Perpustakaan Islam Digital (PID) Berbahasa Arab

Aya Yahya Maulana¹, Indah Kurnianingsih¹, Indah Dwi Lestantri²

¹Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI, Jakarta.

²Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI, Jakarta.

E-mail: aya.yahya@yarsi.ac.id, indah.kurnianingsih@yarsi.ac.id, indah.lestantri@yarsi.ac.id

Abstract

The library is an important component in any educational institution as one of the foundations in increasing student literacy. Islamic education institutions, especially Islamic boarding schools, are educational institutions that have an important concern in matters of Islamic literacy. Classical and modern books have always been the material used in the enhancement and development of knowledge. Therefore, libraries are very important in their presence in the environment. However, it is not only the library as a place / place, but actually the fulfillment and availability of collections are the main ammunition so that the library is able to meet the literacy needs of all teachers and students. The team of proposers understood how difficult it was to meet the needs of classic and modern books because of the many obstacles they faced. However, the digital era provides such broad conveniences with the birth of the Digital Islamic Library which makes it easier to access books in digital form. For this reason, the Team proposed an educational activity in using the digital Islamic library appropriately. The results of this PKM activity will be documented in the form of videos, posters, IPR training modules, and published in the PKM journal.

Keywords : *Keywords: Libraries, Digital Islamic Libraries, Literacy, And Collections*

Abstrak

Perpustakaan adalah komponen penting di lembaga pendidikan manapun sebagai salah satu pondasi dalam meningkatkan literasi peserta didik. Lembaga pendidikan Islam khususnya Pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki perhatian penting dalam urusan literasi keislaman. Kitab-kitab klasik dan modern selalu menjadi bahan yang digunakan dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan. Oleh karena itu perpustakaan menjadi sangat penting kehadirannya di lingkungan tersebut. Akan tetapi, bukan hanya perpustakaan saja sebagai sebuah wadah/tempat, tetapi sejatinya pemenuhan dan ketersediaan koleksi menjadi amunisi utama agar perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan literasi seluruh guru dan peserta didik. Tim pengusul memahami betapa sulitnya memenuhi kebutuhan buku-buku klasik dan modern karena banyaknya kendala yang dihadapi. Akan tetapi, Era digital memberikan kemudahan yang begitu luas dengan lahirnya Perpustakaan Islam Digital yang memudahkan dalam mengakses buku-buku dalam bentuk digital. Untuk itu, Tim mengajukan sebuah kegiatan edukasi dalam pemanfaatan perpustakaan Islam digital dengan tepat. Hasil dari kegiatan PKM ini akan didokumentasikan dalam bentuk video, poster, HKI modul pelatihan, serta dipublikasikan dalam jurnal PKM.

Kata kunci : *Perpustakaan, Perpustakaan Islam Digital, Literasi, Koleksi*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan menjadi hal yang sangat urgent dalam dunia pendidikan di berbagai tingkatannya. Era digital saat ini memberikan kemudahan yang begitu besar terhadap lahirnya layanan perpustakaan digital. Perpustakaan digital hadir melayani kebutuhan akademisi. Paling tidak ada tiga hal yang mendasari pemikiran tentang perlu dilakukannya digitasi perpustakaan (Subrata, 2009):

- a) Perkembangan teknologi informasi yang mempengaruhi berkembangnya teknologi informasi perpustakaan yang mudah dan efisien.
- b) Perpustakaan perlu didukung dengan sistem teknologi informasi terkini yang sesuai kebutuhan untuk mengakomodir seluruh aktifitasnya, sehingga informasi dari seluruh koleksi dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkannya baik dalam maupun luar negeri.
- c) Munculnya banyak perpustakaan digital, khususnya di perguruan tinggi, bahkan sudah mampu membuat Jaringan Perpustakaan Digital Nasional (*Indonesian Digital Library Network*).

Adapun dari sisi perpustakaan Islam, ada empat permasalahan umum yang menyebabkan kurang berkembangnya perpustakaan Islam di Indonesia (Fathullah, 2016), yaitu:

- a) Kurangnya jumlah Perpustakaan Islam
- b) Minimnya jumlah kitab/koleksi berbahasa Arab
- c) Keterbatasan tempat, waktu, dan biaya

Melalui dasar-dasar pemikiran dan permasalahan yang ada pada perpustakaan Islam di Indonesia, sebenarnya umat muslim sudah jauh-jauh hari memiliki perpustakaan dalam bentuk digital. Perpustakaan tersebut memiliki tiga bentuk, Web Based, Mobile Apps, dan Desktop Based. Sejak tahun 2005 contohnya, dimunculkan *Al-Maktabah Al-Syamilah* (Shamela.ws) edisi perdana. Perpustakaan digital ini adalah perpustakaan digital Islam yang pertama muncul dengan konsep yang berbeda dari hanya sekedar menampilkan hasil scan buku, karena selain banyaknya buku yang dikoleksi, tulisannya sudah berbentuk teks, sehingga memudahkan siapa saja untuk mencari suatu permasalahan (keyword) dari lintas referensi.

Perpustakaan digital sendiri memiliki banyak definisi, di antaranya:

1. Abdurrahman Faraj (Faraj, tt) mendefinisikan sebagai "kumpulan materi informasi elektronik atau digital, tersedia di server perpustakaan, dan dapat diakses melalui jaringan lokal atau pada domain publik melalui Internet."
2. Setyo Edi Susanto (2010) membedakan antara perpustakaan digital dan perpustakaan maya/virtual. Dimana perpustakaan digital adalah "perpustakaan modern yang sudah menggunakan sistem otomatisasi dalam operasionalnya serta mempunyai koleksi bahan pustaka sebagian besar dalam bentuk format digital yang disimpan dalam arsitektur komputerisasi dan bisa diakses melalui komputer."

Adapun perpustakaan maya/virtual adalah perpustakaan yang seluruh koleksinya dalam bentuk digital (e-document) dan diakses melalui internet, intranet (dalam suatu jaringan), serta terkadang tidak ada bentuk fisik perpustakaanannya.

Perpustakaan Islam Digital (PID) sendiri tidak ditemukan definisi yang resmi, tetapi peneliti menilai hampir tidak ada perbedaan yang signifikan dengan definisi perpustakaan

digital secara umum, karena sama-sama memiliki koleksi dalam bentuk digital, dan bisa diakses melalui komputer dan internet. Adapun definisi tidak resminya adalah:

"Kumpulan bahan pustaka keislaman (teks, gambar, video, dll.) yang disimpan dalam format digital dan dapat diakses melalui beberapa media, termasuk jaringan komputer, terutama Internet, baik memiliki perpustakaan secara fisik ataupun tidak."

Perpustakaan Islam Digital pada umumnya memiliki 3 (tiga bentuk), yaitu:

1. Aplikasi Desktop (Desktop-Based)
2. Aplikasi Web (Web-Based)
3. Aplikasi Mobile (Mobile-Apps)

Jika dibandingkan dengan perpustakaan digital berbahasa Indonesia, Perpustakaan digital berbahasa Arab memiliki kelebihan yang sangat menonjol, yaitu tentang hak cipta. Buku-buku referensi Islam klasik, sebagian besar statusnya adalah milik umat (wakaf). Bahkan banyak dari referensi Islam modern juga diwakafkan. Hal ini karena kebiasaan para cendekiawan Muslim dunia yang mewakafkan hak cipta mereka saat mereka wafat. Berbeda dengan di Indonesia, tidak semua pengarang mengizinkan karyanya didigitalkan, dan pastinya penuh pertimbangan tentang royalti yang akan diterima bila karyanya didigitalkan (Subrata, 2009).

Adapun dari sisi tinjauan pustaka, Yuadi (2006) membahas tentang isu-isu dalam perpustakaan digital, yaitu:

1. Isu teknologi: apa yang dilakukan berkaitan dengan akuisisi dan pemindahan menjadi media digital.
2. Isu-isu organisasi: bagaimana organisasi menanggapi perubahan peran dan tanggungjawab.
3. Isu-isu ekonomi: siapa yang penanggung biaya dan akankah ada skala ekonomi.
4. Isu-isu hukum dan perundangan: penyelesaian hak kekayaan intelektual yang terkait dengan pengambilan dan pembuatan koleksi digital.

Keempat isu tersebut sebenarnya sudah selesai dalam Perpustakaan Islam Digital, yang dibutuhkan saat ini adalah usaha masif dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat dalam pemanfaatan perpustakaan ini.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pemecahan Masalah

Guna memberikan solusi terhadap permasalahan di atas, dan agar tujuan sebagaimana disebutkan dapat tercapai maka tim memberikan edukasi menggunakan seluruh model PID, mulai dari aplikasi desktop, aplikasi mobile, maupun aplikasi web.

Adapun PID yang dijadikan sebagai contoh adalah:

- a. *Al-Maktabah al-Waqfiah* (Perpustakaan Wakaf)
- b. *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah* (Ensiklopedia Fikih Kuwait)

- a. *Al-Maktabah al-Waqfiah* (Perpustakaan Wakaf)

Al-Maktabah al-Waqfiah (Perpustakaan Wakaf) adalah salah satu perpustakaan terbesar di dunia yang khusus menyajikan buku-buku Keislaman. Buku-buku tersebut di-

scan dan disimpan dalam arsip atau situs-situs penyimpanan file. Perpustakaan ini berisi sekitar 15 juta halaman pada tahun 2013, dengan akurasi dan kualitas tinggi, serta sebagian besar telah dikonversi ke format PDF. Saat ini selain menyediakan E-Book dalam bentuk PDF, juga terdapat layanan lainnya seperti manuskrip, audio/video, dan lain sebagainya.

PID ini memiliki dua macam bentuk, yaitu aplikasi web dan aplikasi mobile.

b. *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah* (Ensiklopedia Fikih Kuwait)

Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah (Ensiklopedia Fikih Kuwait) adalah ensiklopedia fikih yang lahir di era modern, dan sebagai salah satu yang terbesar dan terlengkap pada saat ini. Inspirasi awal terciptanya ensiklopedia ini adalah pekan muktamar fikih Islam yang diselenggarakan di Paris pada tahun 1951, dimana di antara rekomendasinya adalah membuat ensiklopedia fikih dengan gaya penyampaian yang modern dan urutan babnya seperti kamus, yaitu diurutkan berdasarkan alfabet hijaiyah.

Proyek ini akhirnya rampung setelah 40 tahun (1965 – 2005), yaitu pada tahun 2005. Proyek ini juga tercatat sebagai salah satu proyek terbesar dalam sejarah, karena melibatkan sekitar dua ratus ulama fikih terkemuka dari seluruh dunia.

Adapun PID ini memiliki dua macam bentuk, yaitu aplikasi desktop dan aplikasi mobile.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah guru, dosen, pustakawan, dan mahasiswa yang tersebar di berbagai lembaga pendidikan dan instansi di Indonesia.

2.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan edukasi tentang Edukasi Pemanfaatan Perpustakaan Islam Digital Berbahasa Arab. Materi edukasi disesuaikan dengan kebutuhan para peserta agar dapat memahami dengan baik. Rincian rencana kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang meliputi :

- a. koordinasi dengan para calon peserta.
- b. pembuatan modul pelatihan dengan topik materi sebagai berikut (Tabel 1) :

Tabel 1. Topik Materi Pelatihan

| No | Topik | Metode |
|----|------------------|--|
| 1 | Pre Test | |
| 2 | Edukasi tahap I | Pemberian materi, diskusi, dan praktik |
| 3 | Edukasi tahap II | Presentasi, diskusi, dan praktik |
| 4 | Post Test | |

2. Tahap pelaksanaan:

Edukasi dilaksanakan secara daring, melalui dua tahap.

1. Tahap Pertama dilakukan pemberian materi dan diskusi melalui grup WA yang dibentuk oleh panitia dengan seluruh peserta. Edukasi ini dilaksanakan pada hari kamis, 16 Juli 2020, jam 13.00 sampai 14.45.

2. Adapun Tahap kedua dilakukan presentasi secara daring dan dilanjutkan dengan diskusi dan praktik melalui Zoom dan Youtube pada hari sabtu, 18 Juli 2020, jam 10.00 sampai 12.00.

3. Tahap Evaluasi

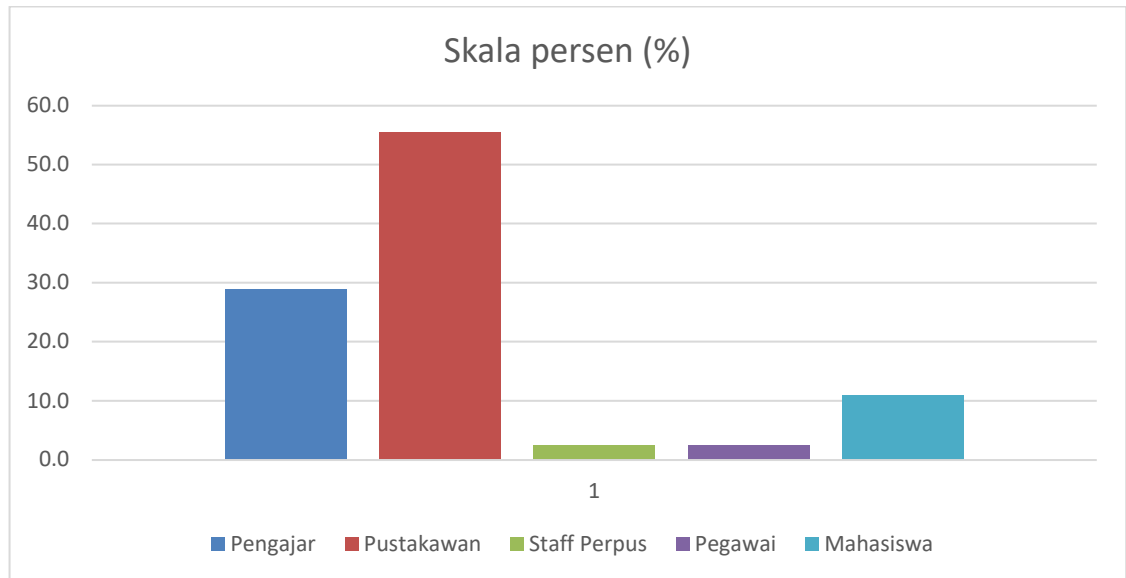
Pada tahap ini, dilakukan evaluasi yang dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada para peserta, baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Kuesioner tersebut untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dengan materi yang dibawakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta edukasi sebanyak 83 orang dengan beragam profesi, yaitu pengajar (guru dan dosen), pustakawan, staf perpustakaan, pegawai, dan mahasiswa. Adapun proporsinya sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Peserta

| Pekerjaan | Pengajar | Pustakawan | Staff Perpustakaan | Pegawai | Mahasiswa |
|-----------|----------|------------|--------------------|---------|-----------|
| Total | 24 | 46 | 2 | 2 | 9 |
| Skala (%) | 28,9 | 55,4 | 2,4 | 2,4 | 10,8 |

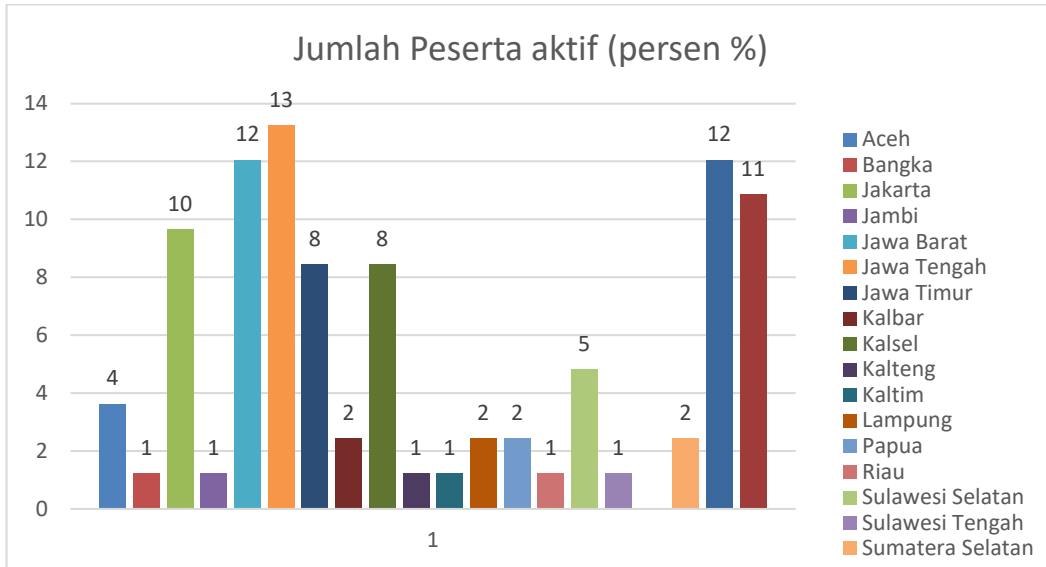


Gambar 1. Identitas Peserta

Dengan demikian, mayoritas peserta adalah pustakawan, disusul pengajar, mahasiswa, pegawai dan staff perpustakaan. Adapun jika dilihat dari asal daerah peserta, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Asal Daerah Peserta

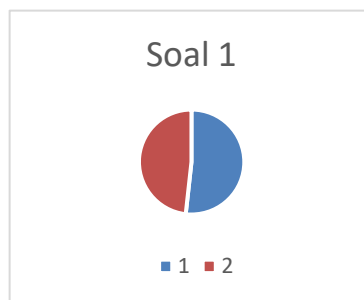
| | |
|--------------------|----|
| Jawa Tengah | 11 |
| Jawa Barat | 10 |
| Sumatera Utara | 10 |
| Yogyakarta | 9 |
| Jakarta | 8 |
| Jawa Timur | 7 |
| Kalimantan Selatan | 7 |
| Sulawesi Selatan | 4 |
| Aceh | 3 |
| Kalimantan Barat | 2 |
| Lampung | 2 |
| Papua Barat | 2 |
| Sumatera Selatan | 2 |
| Bangka Belitung | 1 |
| Jambi | 1 |
| Kalimantan Tengah | 1 |
| Kalimantan Timur | 1 |
| Riau | 1 |
| Sulawesi Tengah | 1 |



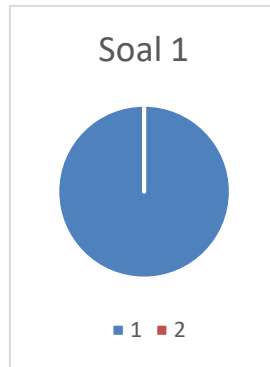
Gambar 2. Asal Daerah Peserta

3.1 Pemahaman Tentang PID Berbahasa Arab

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada saat pre dan posttest, dapat dilihat bagaimana tingkat pemahaman peserta tentang definisi PID. Pada saat pretest tercatat bahwa 43 peserta atau 52% yang pernah mendengar istilah Perpustakaan Islam Digital. Adapun setelah pelatihan, maka terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dimana seluruh peserta (100%) memahami apa yang dimaksud dengan PID.



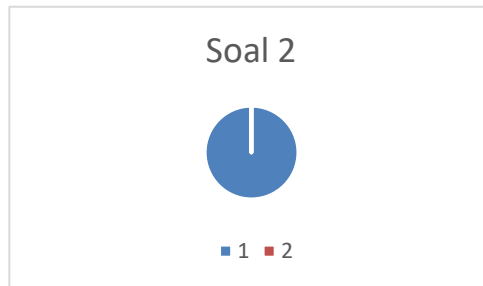
Gambar 3. Pretest Pemahaman PID



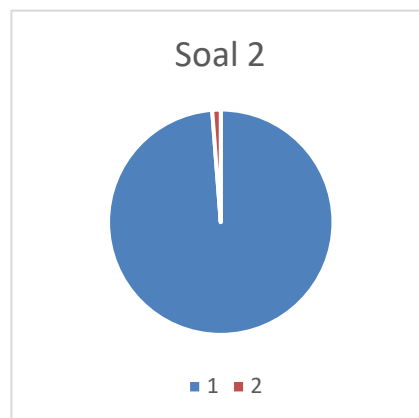
Gambar 4. Posttest Pemahaman PID

3.2 Urgensi Penggunaan PID Berbahasa Arab

Selisih hasil yang didapat antara pre dan posttest tentang urgensi penggunaan PID berbahasa arab sangat tipis. Pada saat pretest seluruh peserta (100%) memandang urgensi penggunaan PID tersebut. Akan tetapi, pada saat post test berkurang menjadi 99%.



Gambar 5. Pretest Urgensi Penggunaan PID

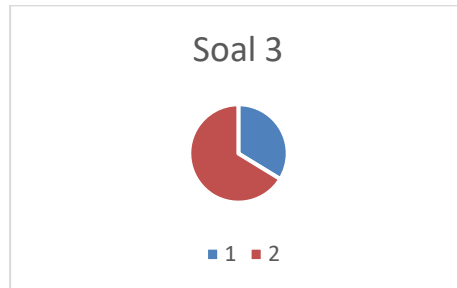


Gambar 6. Posttest Urgensi Penggunaan PID

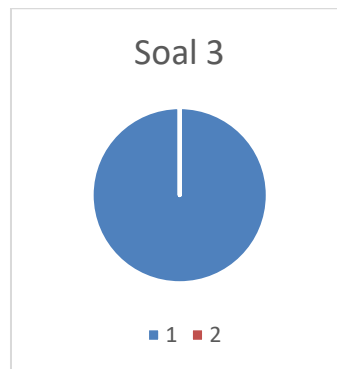
3.3 Ketersediaan PID Berbahasa Arab

Pertanyaan berikutnya adalah untuk mengetahui apakah PID berbahsa arab tersedia atau dapat mereka temukan, baik di perangkat elektronik pribadi maupun lembaga tempat mereka bekerja atau beraktifitas.

Dari pre dan posttest dapat dilihat bahwa hanya 34% yang pernah menemukan PID, sedangkan mayoritas tidak pernah. Akan tetapi setelah mengikuti pelatihan, seluruh peserta (100%) mengungkapkan perlu tersedianya PID.



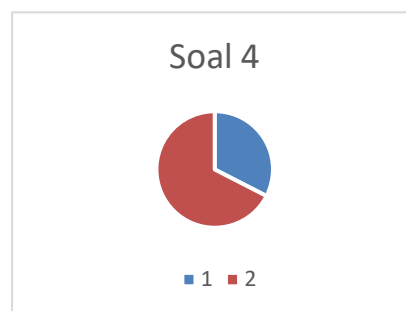
Gambar 7. Pretest Ketersediaan PID



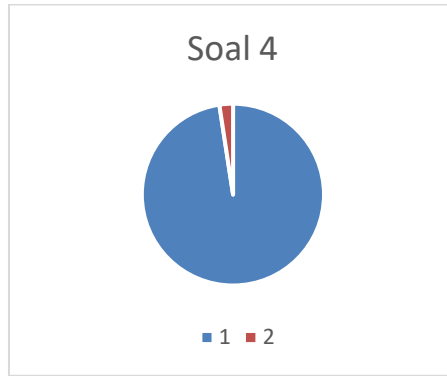
Gambar 8. Posttest Ketersediaan PID

3.4 Pengalaman Menggunakan PID Berbahasa Arab

Perkara berikutnya adalah tentang pengalaman menggunakan PID baik sebelum merasakan pengalaman menggunakan ataupun setelahnya. Dari hasil tes yang dilakukan, hanya 33% yang pernah menggunakan PID sedangkan sisanya 67% tidak punya pengalaman menggunakan PID berbahasa arab. Adapun setelah diberikan pelatihan, 98% menyatakan akan menggunakan PID baik di perpustakaan (pribadi, sekolah/lembaga) maupun menunjang pembelajaran dan kegiatan akademis.



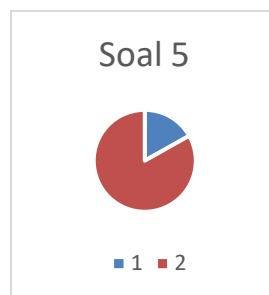
Gambar 9. Pretest Pengalaman Penggunaan PID



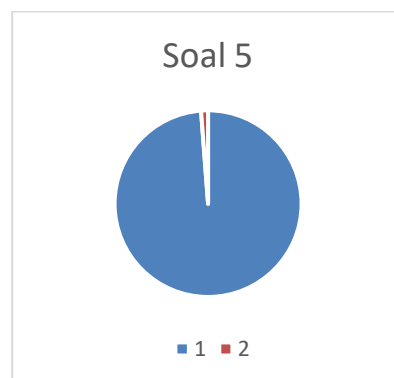
Gambar 10. Posttest Pengalaman Penggunaan PID

3.5 Pengalaman Menggunakan *Al-Maktabah al-Waqfiyah*/Perpustakaan Wakaf

Edukasi juga menyajikan dua contoh PID berbahasa arab, yang salah satunya adalah *Al-Maktabah al-Waqfiyah*/Perpustakaan Wakaf. Alasan dipilihnya PID ini karena salah satu yang paling masyhur dan terlengkap. Bahkan memiliki dua versi sekaligus, web based dan mobile apps. Dalam dua test yang dilakukan, hanya 17% yang pernah menggunakan PID ini sedangkan mayoritasnya, yaitu 83% tidak pernah menggunakannya. Adapun setelah pelatihan, 99% peserta mengakui pentingnya menggunakan PID ini dalam mencari bahan pustaka keislaman secara umum.



Gambar 11. Pretest Pengalaman Penggunaan Waqfiyah



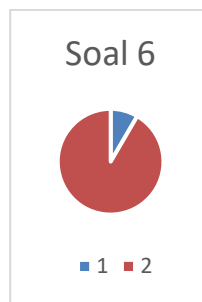
Gambar 12. Posttest Urgensi Penggunaan Waqfiyah

3.6 Pengalaman Menggunakan *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah /Ensiklopedia Fikih Kuwait*

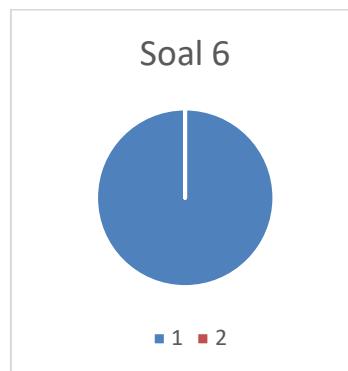
Adapun PID kedua yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah/Ensiklopedia Fikih Kuwait*. Digunakannya PID ini karena ia adalah ensiklopedia yang lahir di zaman modern dan memiliki keunikan dibanding ensiklopedia fikih lainnya, yaitu urutannya babnya berdasarkan abjad hijaiyah. Selain hal tersebut, ia juga memiliki dua versi, yaitu aplikasi desktop dan aplikasi mobile.

Setelah dilakukan dua tes, maka ditemukan hanya 8% yang pernah menggunakan PID ini, sedangkan sisanya sebesar 92% belum pernah menggunakannya. Akan tetapi, setelah dilakukan pelatihan 100% peserta memandang pentingnya penggunaan PID ini dalam mencari bahan pustaka di bidang fikih.

Gambar 5.11 Pengalaman menggunakan *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah* (Pretest)



Gambar 13. Pretest Kuwaitiyah



Gambar 14. Posttest Kuwaitiyah

4. KESIMPULAN

Dengan melihat hasil kegiatan pengabdian di atas, maka kesimpulan yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa Edukasi Pemanfaatan Sumber Informasi Perpustakaan Islam Digital (PID) Berbahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas peserta belum memahami dan mengetahui lebih dalam mengenai Perpustakaan Islam Digital (PID) berbahasa arab. Sebagian kecil pernah mendengar, tetapi disayangkan tidak mudah bagi mereka untuk menemukannya, baik di fasilitas perpustakaan lembaga maupun yang dimiliki secara pribadi.

2. PID berbahasa arab dianggap penting untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Sebab di zaman yang serba digital ini, kehadiran perpustakaan berbentuk digital sangat dibutuhkan oleh kalangan akademisi.
3. Pelaksanaan kegiatan P2M berjalan dengan sangat baik, hal tersebut tercermin dari hasil evaluasi peserta, baik dari segi pemahaman, penguasaan materi, maupun pelaksanaannya. Hal ini patut disyukuri di tengah pelaksanaan yang dilakukan secara daring.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fathullah, Ahmad Luthfi, *Perpustakaan Islam Digital*,
<https://perpustakaanislamdigital.com/>, 2016.

Hutasoit, Hildayati Raudah, *Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan*,
Jurnal Iqra' Volume 06 No.02, 2012.

Subrata, Gatot, *Perpustakaan Digital*, Pustakawan Perpustakaan UM, 2009.
<http://digilib.um.ac.id/>

Susatyono, Setyo Edi, *Desain dan Standar Perpustakaan Digital*, Jurnal Pustakawan
Indonesia Volume 10 No. 2, 2010.

Yuadi, Imam, *Perpustakaan Digital; Paradigma, Konsep dan Teknologi Informasi
yang Digunakan*. Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Tahun XIX, No. 4 Oktober 2006.

Al-Maktabah al-Syamilah, shamela.ws

Al-Maktabah al-Waqfiah, waqfeya.com

Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah, aleman.net

HAK CIPTA

Naskah ini merupakan asli hasil karya penulis, belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang dalam proses publikasi di tempat lain.